

# PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Elda Gusmiranti,<sup>1</sup> Sopiatur Nahwiyah,<sup>2</sup> Zulhaini<sup>3</sup>

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [1eldagusmiranti@gmail.com](mailto:1eldagusmiranti@gmail.com) [2sopiatunnahwiyah@gmail.com](mailto:2sopiatunnahwiyah@gmail.com)

[3zulhainimizi@gmail.com](mailto:3zulhainimizi@gmail.com)

## Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Teknik pengumpulan data primernya menggunakan angket yang dianalisis dengan rumus Regresi Linier Sederhana berbantu *software* SPSS. Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig)  $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 19,086 > t_{tabel} 1,990$  dengan nilai R-Square  $0,802$  sehingga determinasi koefisiennya adalah  $80,2\%$ .

**Kata Kunci:** kompetensi; kepribadian guru; profil pelajar pancasila

## Abstract:

The purpose of this study is to determine whether there is an influence of Islamic Education Teachers' Personal Competencies on the Pancasila Student Profile of Grade XI students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This research is a quantitative associative causal with a sample size of 92 participants. The primary data collection technique used a questionnaire analyzed using the Simple Linear Regression formula with the assistance of SPSS software. The conclusion of this study is that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, indicating a significant influence of Teacher Personality Competencies on the Pancasila Student Profile of Grade XI students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This is because the significance value (sig) of  $0.000$  is less than the probability value of  $0.05$ , and the  $t$ -value of  $19.086$  is greater than the  $t$ -table value of  $1.990$ , with an R-Square value of  $0.802$ , resulting in a coefficient of determination of  $80.2\%$ .

**Keywords:** Competencies, Teacher Personality, Pancasila Student Profile

## Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, di mana salah satunya adalah kompetensi kepribadian, yakni kompetensi yang berhubungan pada

personal seorang pendidik untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma kebudayaan nasional Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zahra Ramadini Masnur dkk, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap

Pada proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, kompetensi kepribadian ini sangat membantu guru untuk pengembangan karakter mereka. Hal ini pun selaras dengan orientasi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan aspek religius maupun karakter siswa tersebut sehingga kompetensi kepribadian guru sangat berperan penting.<sup>2</sup>

Dalam kurikulum merdeka, karakter pada siswa digambarkan sebagai Profil Pelajar Pancasila, yakni sebuah konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia untuk menggambarkan karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dari siswa Indonesia. Adapun enam poin utama pada Profil Pelajar Pancasila sebagai indikator yakni : (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, di ketahui bahwa sekolah tersebut telah mengupayakan adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti di kelas XI melalui beberapa kegiatan.<sup>4</sup> Usaha Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga semakin diperkuat dengan adanya gejala Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baik di mana guru mempunyai penampilan diri yang berwibawa, dewasa, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan senang membantu orang lain yang sedang kesusahan.<sup>5</sup> Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis di mana guru menunjukkan cara berbicara yang baik, sopan dan berwibawa sebagai seorang guru. Beliau juga disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas mengajarnya dalam bentuk masuk kelas tepat waktu.<sup>6</sup> Pada wawancara dengan guru tersebut, beliau mempertegas bahwa hal ini merupakan salah satu upaya beliau untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila sebagai pemberi teladan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya suatu penelitian terkait pengaruh kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model rumusan

---

Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. IV No. 2 (November, 2023), hal. 65.

<sup>2</sup> Qurroti A'yun dkk, 'Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 16 No. 1 (2023), hal. 10-11.

<sup>3</sup> Yuli Purnamawati and Ni Kadek Sri Widyawati, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, Vol. 2 No. 1 (2024), hal. 18-19.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tanggal 10 Desember 2024.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Moza Agusti Viani dan Nabila Desva, selaku siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya Kelas 11.

<sup>6</sup> Observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada 29 Oktober 2024.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tanggal 10 Desember 2024.

masalah asosiatif kausal, yakni suatu penelitian kuantitatif untuk mencari tahu hubungan (asosiatif) variabel yang bersifat sebab akibat.<sup>8</sup>

Populasi dan sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeir 1 Sentajo Raya yang berjumlah 92 siswa, yang terdiri dari 46 siswa laki-laki, dan 46 siswa perempuan. Penetapan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.<sup>9</sup>

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data primer adalah angket. Dan teknik analisis datanya menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX = e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefisien Refresi

a = Nilai "y" taksiran pada saat x = 0

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit "x"

x = *Independent variabel*/variabel tidak bebas atau terikat

## Pembahasan

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

#### a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Ada singgungan antara "Kompetensi", "kepribadian" maupun istilah

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2021), hal. 51

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 140

"Guru" dan menjadi suatu pembahasan yang tidak dipisahkan. Kompetensi menurut pandangan konstitusional Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan sebagai kumpulan komponen yang harus dikuasai dalam mengamban tugas profesinya dengan mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Terkait dengan perilaku, guru harus mempunyai, menghayati, dan menguasai tindak-tanduk yang selaras dengan norma kehidupan bangsa. Inilah efektifitas dan efisiensi yang menjadi syarat agar guru mencapai tujuan pembelajaran secara profesional.<sup>10</sup>

Cerminan khas yang melekat pada profesi guru adalah kompetensi kepribadian dengan adanya kemampuan personal yang mantap maupun stabil penampilan dirinya, matang atau dewasa, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi figur percontohan bagi siswa dan berakhlak mulia.<sup>11</sup> Artinya sebagai pendidik profesional, guru harus cakap, mampu, berkuasa, dan harus berwenang atas kepribadiannya yang positif.<sup>12</sup>

#### b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun secara spesifik, kompetensi kepribadian guru di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah

<sup>10</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019), hal. 20

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106

<sup>12</sup> Siti Hinda Syah dll, 'Analisis Kompetensi Kepribadian Guru', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 1 2024, hal. 8762.

berlandaskan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepribadian Guru memuat acuan ideal, yaitu:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia yang mencakup : (a) tindakan menghargai tanpa membeda-bedakan atau mendiskriminasi keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik; (b) menunjukkan kesesuaian sikap dengan norma yang dianut dan berlaku meliputi agama, hukum dan sosial, serta keberagaman secara nasional pada kebudayaan Indonesia.<sup>13</sup>
- 2) Berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak terpuji, dan layak diteladani, bagi siswa dan masyarakat dengan cakupan perilaku : (a) penuh kejujuran, ketegasan, serta manusiawi; (b) aktualisasi diri yang betaqwa dan berakhlak mulia; (c) patut dijadikan teladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat.<sup>14</sup>
- 3) Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan cakupan : (a) kepribadian yang mantap dan stabil; (b) kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa.<sup>15</sup>
- 4) Kepribadian beretos kerja, tingginya rasa tanggung jawab, kebanggaan atas profesi guru dan kepercayaan

diri, dengan cakupan perilaku : (a) tingginya etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesi; (b) menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan kepercayaan diri yang baik; (c) bekerja mandiri secara profesional dalam menunaikan tugas-tugasnya.<sup>16</sup>

- 5) Menjunjung kode etik dalam profesi guru dengan cakupan perilaku: (a) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kode etik profesinya; (b) mengimplementasikan kode etik profesinya yang merupakan guru; (b) perilaku yang selaras dengan kode etik guru .<sup>17</sup>

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah manifestasi konkrit pelajar Indonesia yang menjadi pembelajaran sepanjang hayat sehingga memiliki kompetensi di persaingan global dan berperilaku yang amat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka mempunyai enam ciri utama yang merupakan visi dan misi Kemendikbud dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini berbasis Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang

<sup>15</sup> *Ibid*,..., hal 8-9.

<sup>16</sup> *Ibid*, ..., hal 8-9.

<sup>17</sup> *Ibid*,.... hal. 8-9.

<sup>13</sup> Ridhwan Latuapo, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hal 8-9.

<sup>14</sup> *Ibid*,..., hal 8-9.

tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020.<sup>18</sup>

Ada suatu pertanyaan besar terkait pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu di jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia; yaitu peserta didik yang bagaimana kita ingin kembangkan melalui proses pendidikan tersebut? Pertanyaan itu kemudian dijawab melalui Profil Pelajar Pancasila yang memang dirancang secara khusus untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui implementasinya, peserta didik mempunyai kompetensi yang mampu mewujudkan visi menciptakan negara Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dengan sumber daya manusia yang berkepribadian.<sup>19</sup>

#### **b. Indikator Profil Pelajar Pancasila**

Cakupan enam dimensi kunci sebagai ragam kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu proses penguatan atau proyek menjadi indikator Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut mempunyai kaitan satu sama lain dan juga saling menguatkan sehingga seluruh dimensi dilibatkan bersama-sama atau terintegrasi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Cakupan dimensi yang dimaksud ialah<sup>20</sup>:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Adapun

---

<sup>18</sup> Enditiyas Pratiwi dan Wilda Indra Nanna, *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023), hal. 6

<sup>19</sup> Muhammad Ilham Rifqyansya dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar". 2023, hal. 485

<sup>20</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022, hal. 2

perwujudan yang dapat dilakukan pada dimensi ini adalah budaya positif religius semisal Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S); aktif dalam melaksanakan ibadah wajib; partisipatif dalam kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfidz, pembacaan yasin dan shalawat setiap Jumat pagi, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.<sup>21</sup> Selain itu ada pula membaca doa baik sendirian maupun bersama-sama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

- 2) Berkebhinekaan global. Tindakan yang dilakukan siswa antara lain aktif dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, berupaya mengenal dan menerima beragam keunikan potensi daerah.<sup>23</sup> Selain itu siswa di dalam kelas dapat mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat teman serta komunikasi yang aktif satu sama lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia.<sup>24</sup>
- 3) Bergotong royong. Bentuk tindakan secara konkrit yang bisa dilihat adalah siswa sebagai Pelajar Pancasila

---

<sup>21</sup> Sari Meilani Safitri dkk, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21', *Jurnal Pendidikan Dasar* (Juni, 2024), hal. 95.

<sup>22</sup> Violita Cloranas Tyaputri and Ratnasari Diah Utami, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 13 No. 2 (Mei, 2024), hal. 2286.

<sup>23</sup> Dian Kartika Dewi, Skripsi : 'Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan', (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2023), hal. 47.

<sup>24</sup> Violitas Cloranas Tyaputri dan Ratnasari Diah Utama, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan" ... hal. 2287

menyelesaikan tugas kelompok dengan kerja sama; menunaikan tanggung jawab bersama yang telah disepakati semisal piket kelas atau kerja bakti Gerakan Jumat Bersih; serta mengupayakan pengentasan masalah yang sedang dihadapi orang lain secara bersama-sama seperti mengumpulkan donasi, infak, dan kegiatan sejenis lainnya.<sup>25</sup>

- 4) Mandiri. Merupakan dimensi di mana Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung pada orang lain. Adapun bentuk atau contoh yang bisa diterapkan ialah siswa secara disiplin tanpa harus diintervensi oleh orang lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pribadinya sebagai seorang siswa; berusaha mengerjakan tugas-tugas individu seorang diri tanpa membebani atau memberatkan orang lain; termasuk tidak menyontek ketika ujian atau ulangan karena mengandalkan kemampuan diri tanpa bergantung ke orang lain.
- 5) Bernalar kritis. Nalar yang kritis juga berarti mempunyai kemampuan untuk memilah atau mengklasifikasi informasi dan melakukan pengolahan serta mencari koneksi atau hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk dianalisis. Ada upaya menggunakan daya pikirnya untuk mengatasi setiap tantangan terutama tantangan belajar.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Dian Kartika Dewi, Skripsi : ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan’ ....., hal. 49-50.

<sup>26</sup> Sri Mulyani dkk, ‘Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Education*, Vol. 9 No. 4 2023, hal. 1643.

### Hasil Penelitian

Data yang ditulis pada skripsi ini merupakan hasil dari penyebaran angket, wawancara maupun observasi mengenai variabel Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai variabel X dan Profil Pelajar Pancasila sebagai variabel Y. Adapun deskripsi statistik hasil pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 : Hasil Deskripsi Statistik Variabel X**

		TOTAL
N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	121.6848
	Median	123.0000
	Mode	140.00
	Std. Deviation	12.43968
	Variance	154.746
	Range	65.00
	Minimum	75.00
	Maximum	140.00
	Sum	11195.00

**Sumber:** Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Kompetensi Kepribadian Guru” adalah 121,6848 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* dari 65,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 140 dari 92 sampel pendidikan. Adapun *median* atau nilai tengahnya 123 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 12,43.

**Tabel 2 : Hasil Deskripsi Statistik Variabel Y**

		TOTAL
N	Valid	92
	Missing	0

Mean	139.1304
Median	141.0000
Mode	150.00
Std. Deviation	10.17346
Variance	103.499
Range	61.00
Minimum	95.00
Maximum	156.00
Sum	12800.00

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari angket “Profil Pelajar Pancasila” adalah 139,1304 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* dari 61,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 95,00 dan nilai tertinggi adalah 156,00 dari 92 sampel penelitian. Adapaun *median* atau nilai tengahnya adalah 141 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 10.17346.

a. Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a</sup> .	N	92
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52819885
	Absolute Kolmogorov-Smirnov Z	.104999
Most Extreme Differences	Asymp. Sig. (2-tailed)	.271

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data di atas, diketahui bahwa untuk data variabel X maupun Y yang diambil dari

92 orang sampel penelitian, memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,271. Nilai ini lebih besar dari pada nilai kritis sebesar 0,05 yang dalam uji statistik sebagai ambang batas diterimanya  $H_a$  sebagai hipotesis yang positif atau ditolak  $H_0$  sebagai hipotesis yang negatif. Maka dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga dapat pula dilanjutkan untuk tahap yang berikutnya, yakni analisis dengan Regresi Linier Sederhana dengan nilai Signifikansi (Asymp. Sig)  $0,271 > 0,05$ .

b. Uji Linieritas

Tabel 4 : Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Profil Pelajar Pancasila * Kompetensi Kepribadian Guru	Cases				Total	
	Included		Excluded		N	Percent t
	N	Percent t	N	Percent t		
	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
						Sig.
Profil Pelajar Pancasila * Kompetensi Kepribadian Guru	(Combined)					.000
	Linearity					.000
	Deviation from Linearity					.199

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data variabel X dan Y yang bersumber dari 92 orang sampel penelitian adalah sebesar 0,199. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga dapat dibuat suatu model persamaan  $0,199 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear. Adapun besaran dari hubungan yang linear tersebut apabila mengacu ke

nilai R-Square adalah 0,802 yang berarti variabel X mempunyai keterkaitan atau pengaruh sebesar 80,2% terhadap variabel Y.

**Tabel 5 : Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS**

Profil Pelajar Pancasila * Kompetensi Kepribadian Guru	R	R Square	Eta	Eta Square
	.895	.802	.944	.891

**Sumber :** *Pengolahan Data dengan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,802 sehingga persentase pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila adalah sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh berbagai macam variabel lain yang tidak signifikan memberikan pengaruh serta tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini relevan dengan penelitian Rosa Murwindra dkk (2024) yang menyatakan bahwa persepsi rata-rata guru untuk semua indikator tersebut memperoleh skor persentase 81,668% dengan kategori pemahaman tinggi.<sup>27</sup>

Adapun jika besaran pengaruh dinyatakan dalam bentuk kategori norma, maka dapat dilihat dari nilai R (*correlation*) yang tercantum dalam tabel yakni 0,895. Nilai tersebut menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y di penelitian ini adalah "Sangat Kuat"

<sup>27</sup> Rosa Murwindra et al., "Study Of Readiness Of The Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) In The Implementation Of The Independent Curriculum Based On Teachers' Perception At SMAN 1 LTD," in *Proceeding of International Conference on Science and Technology*, 2024, 195-99, <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/internationalconferenceuniks.v2i1>.

berdasarkan interpretasi kategori norma koefisien yang ada di bawah ini:

**Tabel 6 : Interval Koefisien Nilai R dan Kategori Normanya.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model (0,000 < 0,05). Demikian pula dengan nilai  $t_{hitung}$  19,086 yang lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  1,990. Adapun besaran determinasi koefisien atau besaran pengaruh variabel X terhadap Y di penelitian ini adalah 80,2% dengan nilai R-Square 0,802 dan termasuk pada kategori sangat kuat.

### Daftar Pustaka

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.

Enditiyas Pratiwi dan Wilda Indra Nanna, *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023)

- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)
- Muhammad Ilham Rifqyansya dkk, "Penerapan Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar". 2023
- A'yun, Qurroti, M Bayu Akbar Pamungkas, Intan Sintia Dewi Agustin, Imamah Zahroh, Rakhmad Galih Afandi, dan Zulkarnaen Zulkarnaen. "Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>.
- Dewi, Dian Kartika. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan," 2023.
- Masnur, Zahra Ramadini, Moh. Yahya Obaid, dan Muhammad Ilham. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa" 1, no. 2 (2020): 104–9.
- Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1638–45. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>.
- Murwindra, Rosa, Dwi Putri Musdansi, Irfandi Irfandi, dan Weria Julia Azmi. "Study Of Readiness Of The Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) In The Implementation Of The Independent Curriculum Based On Teachers' Perception At SMAN 1 LTD." In *Proceeding of International Conference on Science and Technology*, 195–99, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/internationalconferenceuniks.v2i1>.
- Purnamawati, Yuli, dan Ni Kadek Sri Widyawati. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 92–100. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.861>.
- Safitri, Sari Meilani, Neni Alpia, Metha Delilla, Said M. F., Sri A.S, dan Yovita K. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 88–102. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44814>.
- Syah, Siti Hinda, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, Suwarni, dan Umalihatyati. "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 96–103.
- Tyaputri, Violita Clorasan, dan Ratnasari Diah Utami. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 6365–79.
- Ridhwan Latuapo, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022)

*Elda Gusmiranti, Sopiatus Nahwiyah, Zulhaini*

Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*  
(Jawa Timur : Uwais  
Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,  
(Bandung ALFABETA, 2021)

